

**TALEMPONG UNGGAN SUMPUR KUDUS KABUPATEN SIJUNJUNG
DALAM FILM DOKUMENTER**

JURNAL

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana Desain Komunikasi Visual*



Oleh :

ZULMAIDI
1202896/2012

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Wisuda Periode Maret 2018

HALAMAN PERSETUJUAN

JURNAL

**TALEMPONG UNGGAN SUMPUR KUDUS KABUPATEN SIJUNJUNG
DALAM FILM DOKUMENTER**

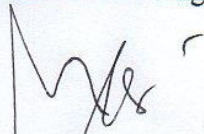
Zulmaidi

Artikel ini disusun berdasarkan karya akhir Zulmaidi untuk persyaratan wisuda periode Maret 2018 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, 8 Januari 2018

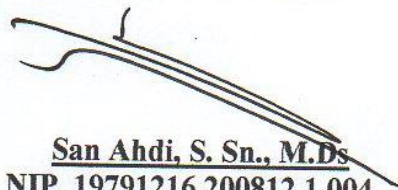
Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I,



Dr. Syafwandi, M.Sn
NIP.19600624.198602.1.003

Dosen Pembimbing II,



San Ahdi, S. Sn., M.Ds
NIP. 19791216.200812.1.004

ABSTRAK

Talempong Unggan merupakan kesenian yang ada di Nagari Unggan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat. Masyarakat tidak mengetahui budaya-budaya yang terkandung dalam kesenian tradisional Talempong Unggan dan kurangnya perhatian pemerintah dalam melestarikan seni tradisional Talempong Unggan menjadi faktor utama penulis untuk membuat film dokumenter yang terkait dengan budaya dalam seni tradisional Talempong Unggan. Metodologi pendekatan bertolak dari beberapa literatur dan menggunakan metode 5W+1H dengan memahami seluruh informasi dan suatu masalah. Sehingga pemilihan media promosi lebih efektif dan pesan yang disampaikan dimengerti oleh target audien. Maka semua aspek yang terangkum dalam seni tradisional Talempong Unggan dikemas dalam media film dokumenter, sehingga Film Dokumenter Talempong Unggan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung menjadi media yang efektif dan komunikatif. Film dokumenter merupakan salah satu media yang efektif karena penyampaian informasi melalui film dokumenter lebih mudah menarik perhatian target audien. Tujuan dari film dokumenter ini adalah untuk memberikan informasi mengenai sejarah dan budaya mengiringi duka dengan seni tradisional talempong Unggan. Selain film dokumenter di dukung dengan beberapa media lainnya yang membantu media utama untuk memperkenalkan subjek kepada target audien yaitu poster, stiker, baju kaos, *paper bag*, cover dvd, label dvd, pin dan *backdrop*.

Kata kunci : Film dokumenter, Talempong Unggan.

ABSTRACT

Talempong Unggan is an art that exist in Nagari Unggan Sumpur Kudus Sijunjung regency of West Sumatra. The community does not recognize the cultures contained in the traditional art of Talempong Unggan and the lack of government attention in preserving the traditional art of Talempong Unggan become the main factor of the writer to make a documentary film related to culture in Talempong Unggan traditional art. The approach methodology departs from several literatures and uses the 5W + 1H method by understanding all information and a problem. So the selection of promotional media is more effective and the message conveyed is understood by the target audience. So all aspects are summarized in traditional art Talempong Unggan packed in documentary film media, so that Documentary Film Talempong Unggan Sumpur Kudus Sijunjung District became an effective and communicative media. Documentary film is one of the effective media because the delivery of information through documentary film more easily attract the attention of the target audience. The purpose of this documentary is to provide information on the history and culture of accompaniment with the traditional art of talempong Unggan. In addition to documentary films are supported by several other media that help mainstream media to introduce subjects to target audience ie posters, stickers, shirt, paper bag, dvd cover, dvd label, pin and backdrop.

Talempong Unggan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung Dalam Film Dokumenter

Zulmaidi¹, Syafwandi², San Ahdi³
Program Studi Desain Komunikasi Visual
FBS Universitas Negeri Padang
Email: Zulmaidi60@gmail.com

ABSTRCT

Talempong Unggan is an art that exist in Nagari Unggan Sumpur Kudus Sijunjung regency of West Sumatra. The community does not recognize the cultures contained in the traditional art of Talempong Unggan and the lack of government attention in preserving the traditional art of Talempong Unggan become the main factor of the writer to make a documentary film related to culture in Talempong Unggan traditional art. The approach methodology departs from several literatures and uses the 5W + 1H method by understanding all information and a problem. So the selection of promotional media is more effective and the message conveyed is understood by the target audience. So all aspects are summarized in traditional art Talempong Unggan packed in documentary film media, so that Documentary Film Talempong Unggan Sumpur Kudus Sijunjung District became an effective and communicative media. Documentary film is one of the effective media because the delivery of information through documentary film more easily attract the attention of the target audience. The purpose of this documentary is to provide information on the history and culture of accompaniment with the traditional art of talempong Unggan. In addition to documentary films are supported by several other media that help mainstream media to introduce subjects to target audience ie posters, stickers, shirt, paper bag, dvd cover, dvd label, pin and backdrop.

Keywords: Documentary film, Talempong Unggan.

¹Mahasiswa penulis Karya Akhir Prodi DKV untuk wisuda periode Maret 2018

²Pembimbing I, dosen FBS, Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, dosen FBS, Universitas Negeri Padang.

A. Pendahuluan

Talempong Unggan adalah kesenian tradisonal di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung, cara memainkan talempong menggunakan lima buah talempong, satu gong serta dua buah gendang dengan nada-nada yang khas yang mempunyai nilai-nilai budaya didalamnya. Kesenian ini dimainkan diatur dalam adat istiadat yang berlaku di Nagari Unggan seperti upacara helat perkawinan, upacara khitan, upacara turun mandi, upacara sesudah panen, upacara penyambutan tamu penting, dan budaya arak-arakan Talempong Unggan di upacara pemakaman. Upacara arak-arakan pemakaman di iringi Talempong Unggan dilakukan masyarakat Unggan apabila salah seorang kaum adat atau orang yang berempat di Nagari Unggan yaitu *Dt. Rajo Indo Puto, Dt. Paduko Alam, Dt. Rajo Lelo, dan Dt. Sinyato* meninggal dunia.

Seni Tradisional Talempong Unggan di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus diangkat kerena menurut penulis objek yang diangkat menarik, karena setelah penulis melakukan wawancara dengan *Dt. Paduko Alam* yang merupakan narasumber penulis bahwa di Nagari Unggan kesenian tradisioal Talempong Unggan dengan keindahan nadanya yang unik juga dimainkannya diatur dalam adat istiadat Nagari Unggan dan dimainkan pada upacara pemakaman atas meninggalnya salah seorang kaum adat yang menentukan kehidupan di Nagari Unggan, Tradisi ini tidak ada ditempat lain, ini bertujuan untuk menghargai kaum yang telah membawa kesenian tradisional Talempong Unggan. Seni Tradisioal Talempong Unggan ini juga bertujuan untuk

melestarikan budaya Minangkabau yang banyak mengandung nilai moral, sosial dan budaya.

Pembuatan film dokumenter tentang seni tradisional Talempong Unggan ini dirancang untuk melestarikan budaya dan kesenian Minangkabau yang tidak dihiraukan lagi oleh pemuda-pemudi anak nagari, juga untuk menjadi bukti sejarah dan acuan bagi penerus yang akan datang. Kesenian Talempong Unggan di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung ini belum pernah di dokumentasikan dengan baik sebelumnya, maka dari itu penulis ingin mendokumentasikan Seni Tradisional Talempong Unggan ini. Jadi penulis mengangkat judul **“Talempong Unggan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung Dalam Film Dokumenter”**.

B. Metode Penelitian

Dalam perancangan film dokumenter Talempong Unggan Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus ini memerlukan data-data yang dibagi menjadi dua bagian yaitu; data primer dan data sekunder. Wawancara dilakukan dengan cara bertanya langsung pada narasumber. Data yang di peroleh berkaitan dengan materi yang di bahas, yaitu tentang Talempong Unggan. Seperti sejarah Talempong Unggan, keunikan yang terkandung dalam seni tradisional talempong unggan dan kedudukan talempong unggan di Nagari Unggan. Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan kunjungan langsung ke tempat objek penelitian yaitu di Nagari Unggan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. Bertujuan untuk mendapatkan data-data yang akurat mengenai seni tradisional talempong unggan. Data sekunder

merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), data sekunder dapat berupa: Pencarian secara *online*, dengan berkembangnya teknologi Internet, maka muncul banyak data base.

Tujuan dari strategi adalah usaha untuk mengembalikan kepedulian pemuda terhadap seni tradisional Minangkabau. Kesimpulannya strategi dapat diartikan sebagai sebuah rencana yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan kearah yang lebih baik, strategi dalam film dokumenter ini dapat dirumuskan dalam 5W + 1H yaitu: *what, who, when, where, why, and how*.

1. What (apa)

Talempong Unggan adalah seni tradisi yang sangat khas, Seni tradisi ini memang sejak dulu berkembang dan dipertahankan masyarakat Nagari Unggan. Dalam pembuatan film dokumenter disini akan menyajikan Sejarah dan budaya yang terkandung dalam seni tradisional Talempong Unggan. Sehingga tujuan film dokumenter Talempong Unggan terealisasikan dengan baik karena target audien belum tahu dengan sejarah Talempong Unggan dan keunikannya supaya dapat menjadi panduan dari flim dokumenter tersebut.

2. Who (siapa)

Target audien dalam pembuatan film dokumenter ini adalah masyarakat yang tidak peduli dengan seni tradisional Talempong Unggan. Target utamanya merupakan pemuda dan pemudi, karena pemudalah yang akan menentukan masa depan Minangkabau.

3. *When* (Kapan)

Talempong Unggan di mainkan pada acara seperti upacara syukuran setelah panen, upacara helat perkawinan, upacara pengangkatan panghulu, upacara khitanan, acara penyambutan tamu, upacara pemakaman.

4. *Where* (dimana)

Lokasi Seni tradisional talempong Unggan dimainka di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus.

5. *Why* (kenapa)

Seni Tradisional Talempong Unggan sangat langka dan unik hanya ada di Nagari Ungan kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.

6. *How* (bagaimana)

Pesan yang akan disampaikan melalui film dokumenter ini akan ditayangkan pada acara festival-festival budaya, televisi dan melalui youtube.

C. Pembahasan

Film dokumenter yang akan penulis rancang merupakan film dokumenter yang bertujuan untuk melestarikan dan menginformasikan kepada target audien kebudayaan Minangkabau. film dokumenter ini terdapat nilai moral, nilai adat, dan nilai sosial. Talempong Unggan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung dalam Film Dokumenter terdapat beberapa teori penting antara lain; film, film dokumenter, media utama dan media pendukung sebagai media untuk menyampaikan informasinya.

1. Film

Film adalah teks yang memuat serangkaian citra fotografi yang mengakibatkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata (Danesi, 2010:134).

Pratista (2008:1) menyimpulkan “film adalah sebuah karya seni yang terbentuk dari dua unsur, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik”

2. Film Dokumenter

Menurut Effendi (2002:11) Dokumenter adalah sebutan yang diberikan untuk film pertama karya Lumiere bersaudara yang berkisah tentang perjalanan (travelogues) yang dibuat sekitar tahun 1890-an. Tigapuluh enam tahun kemudian, kata “dokumenter” kembali digunakan oleh pembuat film dan kritikus film asal Inggris John Grierson untuk film *Moana* (1926) karya Robert Flaherty. Grierson berpendapat dokumenter merupakan cara kreatif merepresentasikan realitas (kenyataan).

Menurut Fachruddin (2012:316) karya dokumenter juga sangat netral untuk disaksikan siapa pun serta bentuk mempublikasikannya fleksibel bisa dimedia *online*, teater, televisi, komersial hingga kompetisi memperebutkan penghargaan tingkat internasional.

3. Media Utama dan Media Pendukung

Talempong Unggan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung dalam Film Dokumenter ini akan diinformasikan dalam media utama yaitu film dokumenter jenis dokudrama. Film dokumenter ini juga akan diiringi dengan

beberapa media pendukung seperti poster, stiker, baju kaos, paper bag, DVD label, Cover DVD, pin, dan backdrop.

Proses pembuatan film dokumenter ini menggunakan beberapa tahapan yang dilalui yaitu, merancang ide, sasaran, tujuan, story line, story board, hotlist, produksi, editing, dan penggandaan.

a. Judul

“Talempong Unggan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung Dalam Film Dokumenter ”

b. Story Line

1) Opening (Pembukaan)

Film dibuka dengan wawancara dengan budayawan menceritakan bagaimana Talempong Unggan dan memperlihatkan kenagarian unggan dari ketinggian diiringi dengan musik talempong dan menampilkan perjalanan menuju kenagarian unggan serta tradisi yang masih dipercaya oleh masyarakat setempat yaitu menancapkan kayu kebadan bukit dan dilanjutkan dengan cuplikan kehidupan masyarakat Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus kabupaten Sijunjung.

2) Content (Isi)


Cupikan sekelompok orang memainkan Talempong Unggan serta narasi memperkenalkan talempong unggan merupakan produk budaya tradisional Nagari Unggan dan alat-alat yang digunakan dalam memainkan talempong unggan. Narasumber mulai menceritakan bagaimana sejarah datang talempong Unggan kedaerah Unggan. Selanjutnya cuplikan murid sedang mempelajari talempong unggan narasi menjelaskan bagaimana pewarisan talempong unggan. Talempong unggan








selalu diajarkan kepada anak-anak perempuan yang ada di Nagari Unggan bertujuan untuk melestarikan talempong unggan. Menjelaskan tentang bagaimana tatacara dan aturan-aturan serta waktu pelaksanaan talempong unggan yang diatur dalam adat-adat istiadat Nagari Unggan seperti helat perkawinan, penyambutan tamu, dan iringan talempong unggan pada saat duka atau meninggalnya salah seorang *orang nan barampek* di Nagari Unggan yaitu Datuak Indo Puto, Datuak Paduko Alam, Datuak Rajo Lelo, Datuak Sinyato.






3) *Closing* (Penutup)




Penutupan film ini dimulai dari arak-arakan yang diiringi talempong unggan dari rumah duka datuak paduko alam ke kuburan yang merupakan suatu kebudayaan yang selalu dilakukan masyarakat unggan bertujuan untuk menghargai orang yang telah berjasa membawa talempong unggan dari daerah riau.








c. Story Board dan Shot list





No	Skenario	Storyboard	Skrip audio	Durasi
1.	Opening		Narasi : - Backsound : -	10s
	Logo DKV UNP		Narasi : - Backsound : -	5s
	Logo UNP	Film by Zulmaidi	Narasi : - Backsound : Talempong Unggan	4s
	Zulmaidi preset		Narasi : - Backsound : Talempong Unggan	7s
	Logo Talempong unggan		Wawancara : Talempong unggan adalah kesenian yang membudaya di nagari kami, istimewanya ada keputusan bagi ninik mamak unggan yaitu acara menurunkan talempong diatur dalam adat-istiadat Nagari Unggan, hal ini adalah yang hal yang unik di Sumpur Kudus.	30s

<p>Kenagarian Unggan Dari Ketinggian</p>		<p>Narasi <i>Backsound</i> :Talempong Unggan</p>	<p>10s</p>
<p>Kantor Walinagai Unggan</p>		<p>Narasi <i>Backsound</i> :Talempong Unggan</p>	<p>3s</p>
<p>Palang merekantor Walinagai Unggan</p>		<p>Narasi <i>Backsound</i> :Talempong Unggan</p>	<p>3s</p>
<p>Kehidupan masyarakat unggan</p>		<p>Narasi <i>Backsound</i> :Talempong Unggan</p>	<p>10s</p>
<p>Tugu muaro Sijunjung</p>		<p>Narasi <i>Backsound</i> :Talempong Unggan</p>	<p>5s</p>
<p>Tradisi manancarkan ranting kayu kebadan bukit lontik</p>		<p>Narasi <i>Backsound</i> :Talempong Unggan</p>	<p>10s</p>
<p>Pintu gerbang memasuki daerah Sumpur</p>		<p>Narasi <i>Backsound</i> :Talempong Unggan</p>	<p>10s</p>

	<p>Kudus</p> <p>Aktivitas masyarakat</p> <p>Anak-Anak masyarakat Unggan</p>	  	<p>Narasi</p> <p><i>Backsound</i> :Talempong Unggan</p> <p>Narasi</p> <p><i>Backsound</i> :Talempong Unggan</p> <p>Narasi</p> <p><i>Backsound</i> :Talempong Unggan</p>	<p>10s</p> <p>15s</p> <p>5s</p>
<p>2.</p>	<p>Content.</p> <p>Kelompok sanggar sedang memainkan talempong Unggan.</p> <p>Wawancara Bapak Wetnetta lianus (Montikayo)</p>	 	<p>Narasi</p> <p><i>Backsound</i> :Talempong Unggan</p> <p>Wawancara : Kalau menurut sejarah talempong Unggan berasal dari Kampar Riau. Perjalanan dari daerah kampar melewati pangkalan. Sementara rombongan yang membawa talempong unggan dipimpin oleh seorang <i>datuak</i> yang bernama Datuak Paduko Alam. Penamaan dari dari musik talempong berupa alam takambang jadi guru.</p>	<p>35s</p> <p>55s</p>

	<p>Wawancara dengan bapak Parimi (Datuak Paduko Alam)</p>		<p>Wawancara : berangkat beberapa rombongan yang dipimpin oleh Datuak Paduko Alam, yang membawa suatu alat kesenian yang terbuat dari 5buah talempong yang terbuat dari besi kuning, dan 2buah gendang serta sebuah gong yang terbuat dari besi kuning. Dimana setiap persinggahan mereka menciptakan sebuah lagu.</p> <p>Setelah sampainya disuatu daerah yang dinamakan Unggan. Maka dari situlah talempong unggan menjadi kesenian tradisional talempong Unggan.</p>	<p>60s</p>
	<p>Guru mengajarkan talempong unggan</p>		<p>Narasi</p> <p><i>Backsound</i> :Talempong Unggan</p>	<p>55s</p>
	<p>Wawancara Bapak Wetnetta lianus (Montikayo)</p>		<p>Wawancara: Talempong Unggan hanya diwariskan kepada wanita.</p> <p>Yang mewarisi talempong unggan adalah orang tua yang ada di unggan.</p>	<p>40s</p>
	<p>Guru talempong juga mengajarkan tari-tarian</p>		<p>Narasi</p> <p><i>Backsound</i> :Talempong Unggan</p>	<p>50s</p>
	<p>Wawancara dengan ibuk Siti Aysah (guru</p>		<p>Wawancara : kami gantian dalam memainkan talempong unggan, kami tertarik mukul talempong unggan dari tahun 1980. Upaya untuk melastarikan talempong unggan dengan cara menurunkan</p>	<p>25s</p>

<p>sanggar)</p>		<p>talempong unggan ke anak daerah unggan.</p>	
<p>Sanggar sedang memainkan talempong unggan</p>		<p>Narasi <i>Backsound</i> :Talempong Unggan</p>	<p>20s</p>
<p>Talempong dimaikan pada acara helat perkawinan</p>		<p>Narasi <i>Backsound</i> :Talempong Unggan</p>	<p>5s</p>
<p>Talempong Unggan dimaikan pada acara aqikah</p>		<p>Narasi <i>Backsound</i> :Talempong Unggan</p>	<p>5s</p>
<p>Talempong Unggan dimaikan pada acara sunatan</p>		<p>Narasi <i>Backsound</i> :Talempong Unggan</p>	<p>5s</p>
<p>Talempong Unggan dimaikan Pada acara pengangkatan Penghulu</p>		<p>Narasi <i>Backsound</i> :Talempong Unggan</p>	<p>5s</p>
<p>Talempong Unggan dimaikan Pada acara</p>		<p>Narasi <i>Backsound</i> :Talempong Unggan</p>	<p>5s</p>

	duka atau kematian bagi ninik mamak unggan			
3.	Closing Wawancara dengan bapak wetnetta lianus		Wawancara : Ada empat datuk di Unggan, Apabila salah seorang dari Datuk meninggal dunia, maka budaya talempong unggan dibunyikan.	25s
	Iringan talempon Unggan dari rumah duka ke kuburan		Narasi <i>Backsound</i> :Talempong Unggan	60s
	Menurunkan gelar pusaka dikuburan diiringi talempong Unggan		Narasi <i>Backsound</i> :Talempong Unggan	35s

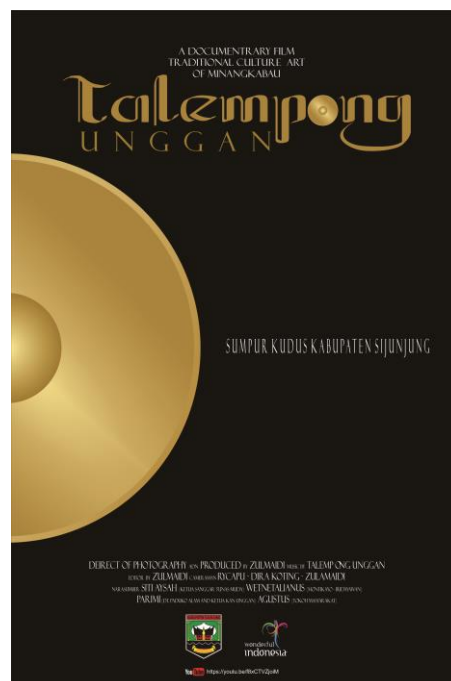
Tabel 1. *Storyboard*

Tujuan kreatif yang ingin di capai dalam merancang film Dokumenter Tradisional Talempong Uggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung yaitu untuk menyampaikan informasi secara menarik dan komunikatif tentang sejarah dan budaya arak-arakan kuburan diringi seni tradisional talempong unggan agar dapat tersampaikan kepada target audiens secara efektif. Selain itu

dapat memperkenalkan kembali kepada penerus apa itu Seni Tradisional Talempong Unggan. Film dokumenter ini harus dapat memberikan informasi dengan logis dan mudah dipahami oleh penonton, sehingga penonton tidak perlu lagi menganalisa film tersebut.

Media utama Film Dokumenter Talempong Unggan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung menceritakan tentang sejarah masuknya talempong unggan kedaerah unggan dan menceritakan budaya yang terkandung dalam talempong unggan serta kegunaan talempong unggan di daerah Unggan Sunpur Kudus Kabupaten Sijunjung.

Selain media utama berupa berupa Film Dokumenter Talempong Unggan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung juga didukung oleh beberapa media pendukung sebagai berikut :



Gambar 1. poster film dokumenter

Sumber: Zulmaidi



Gambar 2. Stiker film dokumenter

Sumber: Zulmaidi



Gambar 3. Baju film dokumenter

Sumber: Zulmaidi

D. Kesimpulan dan Saran

Simpulan, film dokumenter merupakan suatu dokumentasi yang diolah secara kreatif, berdasarkan uraian pada masing-masing bab diatas mengenai

film dokumenter Talempong Unggan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung, penulis menyimpulkan bahwa :

1. Dalam pembuatan mengenai film dokumenter Talempong Unggan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung ini mempunyai beberapa tahapan dan strategi kreatif yang harus dilakukan seperti :
 - a. Mengumpulkan data
 - b. Menetapkan target audien
 - c. Memakai analisis 5w+1h untuk memecahkan permasalahan
 - d. Merancang *Storyline* dan *Storyboard video*
 - e. Mempersiapkan media pendukung
2. Mengenai film dokumenter Talempong Unggan Sumpur Kudus Kabupaten Siujunjung ini mempunyai tujuan untuk memperkenalkan serta menginformasikan mengenai Talempong Unggan dimulai dari sejarah dan kegunaannya pada saat sekarang ini.
3. Pembuatan film dokumenter Talempong Unggan Sumpur Kudus Kabupaten Siujunjung ini menjadi salah satu upaya untuk mempromosikan salah satu budaya yang ada di daerah kepada masyarakat Nagari Unggan Sumpur Kudus Kabupaten Sinjunjung dan luar daerah unggan.

Saran, diharapkan kepada masyarakat Unggan untuk dapat melestarikan budaya talempong unggan ini untuk seterusnya dan memperkenalkan kepada generasi berikutnya.

Diharapkan kepada pemerintah agar memperhatikan lagi Tradisi-tradisi yang ada di daerah Unggan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.

Daftar Rujukan

Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar memahami semiotika media*. Yogyakarta: Jalansutra, cetakan I, 2010

Effendi, H. 2002. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Konfiden dan Pustaka Panduan.

Pratista, himawan. 2008. *Memahami film*. Yogyakarta :Homerian Pustaka